

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas responden tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya (54,3%) pada aspek menyediakan waktu untuk introspeksi diri (82,14%), melaksanakan tujuan hidup (95%), berdoa bersama teman dan atau keluarga (74,29%), bertukar pengalaman hidup dengan teman dan atau keluarga (83,57%), membantu orang lain bila mengalami musibah (57,14%), menikmati keindahan alam di sekitar panti (64,29%), menyayangi hewan (72,14%), merawat tanaman (90,71%), rekreasi di sekitar panti (92,14%), dan juga membaca buku keagamaan (87,86%)
2. Mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik (50,7%) pada aspek ketersediaan informasi sehari-hari (81,4%), kesempatan bersenang-senang (82,2%), kehidupan seksual (87,1%), serta perasaan negatif (57,1%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia di panti wredha Kota Semarang dengan menggunakan analisa *chi square*, menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$)

B. Saran

1. Bagi Lansia

Lansia diharapkan mau berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan spiritual yang belum terpenuhi, mengikuti kegiatan rutin yang dijadwalkan oleh panti dan tidak segan meminta bantuan kepada orang lain (teman maupun petugas kesehatan) apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya secara mandiri agar dapat tercapai kualitas hidup yang optimal.

2. Bagi profesi keperawatan

Perawat diharapkan dapat bersikap profesional dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia di komunitas, khususnya di panti wredha dengan cara membuat inovasi baru dalam kegiatan terapi kelompok pada pemenuhan kebutuhan spiritual tanpa mengesampingkan lansia yang mengalami keterbatasan fisik. Perawat juga diharapkan dapat memantau perkembangan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dengan melakukan evaluasi secara rutin selama minimal tiga bulan sekali guna mengetahui aspek-aspek kebutuhan spiritual mana saja yang belum dapat terpenuhi pada lansia, sehingga lansia akan memiliki kehidupan yang bahagia dan kualitas hidup yang semakin baik.

3. Bagi instansi terkait (panti wredha)

Instansi terkait khususnya panti wredha disarankan untuk mengadakan kegiatan spiritual bersama secara rutin seperti shalat berjamaah bagi yang muslim, doa bersama, ataupun terapi kelompok yang bertujuan

meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia baik untuk lansia yang sehat maupun mengalami keterbatasan fisik. Pihak panti diharapkan membuat kegiatan rutin untuk mengenalkan lansia dengan keindahan alam di sekitar panti dengan cara jalan sehat bersama. Pihak panti diharapkan juga dapat melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang khususnya menunjang pemenuhan kebutuhan spiritual lansia agar dapat menikmati keindahan alam, maupun melakukan hal yang menyenangkan bagi lansia meskipun berada di tempat tidur.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan kehidupan lansia yang ada di panti wredha dengan cara mengalokasikan dana untuk panti-panti milik pemerintah maupun swasta guna melengkapi keterbatasan yang dimiliki oleh setiap panti agar mendukung aktivitas sehari-hari lansia dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki standar sistem pelayanan yang diberikan kepada lansia di setiap panti seperti tenaga kesehatan yang profesional dan memadai, kondisi panti yang nyaman, serta fasilitas yang lengkap agar pemenuhan kebutuhan lansia dapat optimal, sehingga kesejahteraan lansia dan kualitas hidupnya dapat semakin baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan spiritual maupun kualitas hidup dalam penelitian sejenis.